

Research Article**The Role of Teachers in Classroom Management to Increase Student Learning Motivation****Riska Terina Tria Ferlin**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Huda

E-mail: riskaterimatriaferli@gmail.com**Putri**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Huda

E-mail: putriiii24039@gmail.com**Khasbi Ainun Najib**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Huda

E-mail: khasbi@unuha.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : February 16, 2025

Revised : March 10, 2025

Accepted : April 3, 2025

Available online : April 28, 2025

How to Cite: Riska Terina Tria Ferlin, Putri, & Khasbi Ainun Najib. (2025). The Role of Teachers in Classroom Management to Increase Student Learning Motivation. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 58–66. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/20>

Abstract

One of the important concepts in teaching in schools is classroom management. Based on the results of literature studies, effective learning can increase student's motivation and enthusiasm for learning. This article provides general information about the definition of classroom, and important tips that teachers use to ensure that the learning process is successful. In addition, this article highlights the importance of school guidance to increase student's motivation in learning and identify potential problems that may arise during the learning process. By understanding the principles of effective classroom management and implementing appropriate strategies, teachers can create a safe and healthy learning environment and help students become more motivated and respectful of others. This article uses a literature analysis method based on relevant sources.

Keywords: Class Management, Teacher Role, Learning Motivation, Student.**Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa****Abstrak**

Salah satu konsep penting dalam pengajaran di sekolah adalah pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil studi literatur, pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar

siswa. Artikel ini memberikan informasi umum tentang definisi pengelolaan kelas, strategi yang dapat digunakan guru untuk mengajar di kelas, dan kiat penting yang digunakan guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya bimbingan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat serta membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan menghormati orang lain. Artikel ini menggunakan metode analisis literature dengan berdasarkan sumber-sumber yang relevan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengubah pengetahuan dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan meningkatkan kehidupan manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, yaitu memanusiakan manusia agar cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat membutuhkan landasan teoritis dan praktis untuk diterapkan. Ini karena pendidikan tidak akan pernah berhasil secara optimal tanpa tujuan, dan tanpa dasar atau landasan yang kuat, tujuan tidak akan pernah tercapai dan terarah.

Menurut Abuddin (2012: 135) Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu triangl yang jika hilang salah satunya, maka hilanglah hakikat pendidikan, namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat di wakilkkan atau di bantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak bisa di gantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Pendidikan memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengacu pada pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Peran guru penting dalam dunia pendidikan karena guru sebagai pusat perubahan dalam sistem pendidikan untuk mencerdaskan generasi yang akan datang. Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang, diperlukan guru yang berpengalaman dalam dunia pendidikan. Guru adalah orang yang mengajar sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai

titik tolak untuk mengevaluasi seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan, pembelajaran akan menjadi kondusif. (Siti Rukhani 2020).

Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya pada "mengajar"; mereka juga harus melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan pendidikan siswa. Dengan demikian, tanggung jawab murid bukan hanya "belajar" secara konvensional, tetapi berusaha untuk menambah pengalaman dengan tenaga mereka sendiri.

Pengelolaan kelas mempunyai peranan penting dalam kegiatan pendidikan. Kondisi kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, motivasi, minat maupun prestasi siswa. Guru harus menciptakan lingkungan di kelas yang mendorong pembelajaran dengan cara sebaik mungkin bagi siswa, karena sebagian besar waktu pembelajaran dihabiskan di kelas. Untuk memastikan siswa termotivasi untuk belajar, perlu dilakukan pengajaran dan pengorganisasian kelas agar siswa tidak terganggu selama proses pembelajaran.

Seorang guru profesional ditandai dengan berdasarkan kemampuannya dalam mengelola kelas secara efektif. Guru bertanggung jawab dalam mengatur kelas, peralatan, dan lingkungan social, serta emosional untuk memastikan keberhasilan pendidikan dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. Pembelajaran secara efektif dimulai dengan pengembangan materi pembelajaran yang menginspirasi siswa dengan mendukung motivasi belajar yang menyenangkan. Suasana yang menekankan hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan disebut prestasi. Menurut Gagne, prestasi belajar terdiri dari lima komponen: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Menurut Bloom, menurut Suharsimi Arikunto, hasil belajar dibagi menjadi tiga komponen: psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar adalah proses, dan prestasi belajar adalah hasil dari proses tersebut. Belajar merupakan kewajiban bagi seorang anak, dan keberhasilannya dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang mereka alami. Sedangkan Belajar adalah kegiatan yang berproses dan sangat penting untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pendidikan sangat bergantung pada proses belajar mereka, baik di sekolah maupun di rumah atau keluarga mereka sendiri.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya guru untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar. Artikel ini akan berfokus pada pendekatan dan praktik yang digunakan oleh guru untuk membuat lingkungan belajar yang konstruktif dan meningkatkan partisipasi siswa. Penulis akan membahas bagaimana guru dapat berperan sebagai penggerak perubahan dengan membuat pengalaman belajar yang positif, memperkuat landasan akademis siswa, dan mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian literature. Seperti yang dinyatakan oleh Sarwono (2010), saat melakukan penelitian literatur, peneliti membangun landasan teori tentang masalah yang akan diteliti dengan menggunakan data dari berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dimulai dengan pencarian informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui artikel yang tersedia di Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Peneliti menggunakan 4 artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian. Selanjutnya penulis mengolah data atau kutipan referensi yang diperoleh sebagai hasil temuan studi, mengelompokkannya, merangkum, dan mengevaluasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, menentukan pola, metode, dan kesuksesan pembelajaran. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki berbagai kompetensi, seperti dalam bidang akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sebagai seorang profesional, guru harus terampil menggunakan berbagai teknik, media, dan alat pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan potensi setiap siswa secara umum, tetapi juga mengakomodasi dan mengelola perbedaan potensi, termasuk perbedaan fisik dan mental.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media visual, mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Keterbukaan guru dalam berkomunikasi, memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, serta memperhatikan kebutuhan emosional mereka, berdampak positif terhadap motivasi belajar. Pemberian umpan balik yang tepat dan membangun membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa, termasuk membantu siswa merasa nyaman, menjadi kelas yang kondusif dan efektif.

Pembahasan

1. Peran Guru

Peran guru sangat vital dalam dunia pendidikan dan dapat memengaruhi cara siswa memahami pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru

harus menciptakan kondisi yang kondusif sebelum memulai pembelajaran, baik dari segi persiapan guru maupun siswa. Sebagai fasilitator dan motivator, guru dapat menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan penuh semangat. Dengan suasana kelas yang hidup dan semangat belajar siswa yang tinggi, paradigma pembelajaran dapat berubah, dimana siswa menjadi subjek utama pembelajaran. (Rahmawati dan Suryadi, 2019).

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh. Said dalam Abidin Ibnu Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwys* (pengajaran) dengan kata *opveeding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim (Yusuf 2012).

Menurut Sitiatawa (2014: 29-30) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan disini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi, guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenal kebutuhan, cara belajar, dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru juga harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lain.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Mulyani, n.d.)

- a. Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2009: 32)
- b. Kompetensi kepribadian Penjelasan dalam Undang-Undang Noomor 14 Tahun 2005 tentag guru dan dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 32)
- c. Kompetensi social Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33)
- d. Kompetensi professional Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009: 33)

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. "Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan" (Djamarah, 210:175) Pengelolaan adalah "proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan". Pengelolaan dalam pengertian umum menurut Arikunto yang dikutip Djamarah (210:176) adalah "pengadministrasian pengaturan atau penataan suatu kegiatan". Menurut Hamalik yang dikutip Djamarah kelas adalah "suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru".

Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai:

- a. Sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan perilakusiswayang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan.
- b. Serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan suasana sosio-emosional yang mendukung di dalam kelas.
- c. Serangkaian kegiatan guru untuk memastikan organisasi kelas berjalan dengan efektif. (Azman 2020)

4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012: 259).

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Contohnya: setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- c. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- d. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- e. Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- f. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang di lakukan di harapkan dapat berhasil memuaskan.

5. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller (2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger (2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan menajarial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi di artikan suatu proses untuk menentukan arah yang di jalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.

Tiga komponen utama strategi pengelolaan kelas: faktor fisik, non-fisik, dan organisasional. Dalam hal faktor fisik, guru telah menata kelas dengan baik, seperti menata tempat duduk model U, menjaga agar kelas selalu bersih, dan menghiasnya dengan hasil karya siswa. Ini diharapkan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, meskipun ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya pencahayaan.

Dalam hal komponen non-fisik, guru menunjukkan kepedulian, yang membentuk lingkungan kelas yang positif. Guru mendengarkan siswa, membuat lingkungan yang aman, dan membantu mereka yang mengalami masalah. Sangat penting bagi guru untuk tetap sabar saat berurusan dengan siswa yang kesulitan memahami materi. Untuk faktor organisasional, guru bekerja sama dengan siswa untuk membuat struktur kelas yang membantu menetapkan standar dan mengajarkan kemampuan dan tanggung jawab kepemimpinan. Selain itu, guru

membantu siswa memecahkan masalah dan memberikan pengganti saat berhalangan hadir.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat membangun iklim belajar yang positif sehingga siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola kelas. Ketegasan, keadilan, kehangatan, dan kepedulian guru terhadap siswa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam membangun motivasi belajar.

Strategi pengelolaan kelas seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penguatan positif (reward), serta pendekatan individual pada siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menuntut guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan memahami karakter siswa, serta kreativitas dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Salah satu tujuan guru dalam mengajar yaitu mencapai pembelajaran melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang terstruktur dengan baik dan tanggap terhadap kebutuhan siswa di sekolah merupakan pengelolaan kelas yang baik. Dalam mengelola kelas, guru dapat menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek pengelolaan fisik, non fisik, dan organisasi. Salah satu peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pengelolaan kelas penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51-64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dr. Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 262.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 63
- Mulyani, F. (N.D.). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Www.Journal.Uniga.Ac.Id
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. 2019. *Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1):49-54.
- Sarwono, J. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siti Rukhani. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal*, 1(1), 21-41.
<https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>

Sitiatava Rizma Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, hlm. 29-30

Yusuf, 2012. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal lentera pendidikan, juni 2012 hlm. 120-131.